

**Penerapan Manajemen Risiko Operasional Dalam Upaya Meminimalisir
Kesalahan Sumber Daya Insani di BMT Istiqomah Plosokandang
Tulungagung**

*Implementation of Operational Risk Management in Effort to Minimize
Human Resource Errors at BMT Istiqomah Plosokandang Tulungagung*

Fatkhur Rohman Albanjari¹, Hanum Willyan Dinara².

Universitas Muhammadiyah Ponorogo¹

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung²

Email: fatkhurrohmanalbanjari@umpo.ac.id¹, hanumdinara2105@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen risiko operasional upaya meminimalisir kesalahan sumber daya insani pada BMT Istiqomah Plosokandang Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dan metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada Bapak Imam Mustakim, bertempat di kantor BMT Istiqomah Unit 2 Plosokandang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan yang dilakukan agar tidak mengalami kebangkrutan adalah dengan menggunakan sistem digital yang modern dan berhati-hati kepada para calon anggota serta bentuk pertanggungjawaban yang ditanggung oleh yang bersangkutan ketika terjadi suatu masalah; menjalin hubungan baik dengan para anggota dan masyarakat sekitar serta ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan dengan menyumbangkan dana agar BMT Istiqomah tidak dipandang sebelah mata; dan BMT Istiqomah Unit 2 menerapkan kejujuran, keadilan, transparan, dan kepercayaan yang baik supaya manajemen kepemimpinan bisa berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Baitul Maal Wat Tamwil, Manajemen Risiko, Sumber Daya Insani.

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of operational risk management in efforts to minimize human resource errors at BMT Istiqomah Plosokandang Tulungagung. The research method used was descriptive qualitative, and the data collection method was carried out through direct interviews with Mr. Imam Mustakim, located at the BMT Istiqomah Unit 2 Plosokandang office. The research results show that the treatment taken to avoid bankruptcy is to use a modern digital system and be careful with prospective members and the form of responsibility borne by the person concerned when a problem occurs; establishing good relations with members and the surrounding community and participating in community activities by donating funds so that BMT Istiqomah is not underestimated; and BMT Istiqomah Unit 2 applies honesty, fairness, transparency and good trust so that leadership management can run smoothly.

Keywords: Baitul Maal Wat Tamwil, Risk Management, Human Resource.

Pendahuluan

Bank merupakan satu entitas yang menghimpun dana melalui masyarakat berbentuk pemberian biaya ataupun juga melakukan kegunaan intermedia finansial, dan di Indonesia sendiri ada dua jenis sistem operasional bank yakni perbankan konvensional dan syariah. Bank dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga usaha yang melakukan aktivitas penghimpunan dana melalui publik serta menyalurkannya pada beberapa pihak yang memerlukan berbagai bentuk pinjaman dan memberi jasa untuk arus pembayarannya.¹

Bersamaan dengan pesatnya industri perbankan syariah, berkembangnya BMT pun semakin meningkat. BMT merupakan kependekan dari *Baitul Maal wa Baitul Tamwil* yang secara *harfiah/lughawi*, *Baitul Maal* berarti rumah dana dan *Baitul Tamwil* berarti rumah usaha. *Baitul Mal* berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial, sedangkan *Baitul Tamwil* merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba. Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti pada perbankan yaitu menghimpun dan menyalurkan dana anggota kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun, tetap luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan lainnya.²

BMT yang saat ini telah tersebar banyak di hampir seluruh wilayah Indonesia dinilai telah menjadi urat nadi atau andalan masyarakat Indonesia, khususnya yang berpenghasilan rendah (ultra-mikro, mikro kecil) dalam mengakses layanan jasa keuangan. BMT juga telah dianggap menjadi salah

¹ Khanza Azizah, "Analisis Manajemen Risiko Operasional *Baitul Mal Wattamwil* Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi pada KSPPS BMT Tumang Delanggu)", Skripsi tidak Diterbitkan, (Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), 1.

² Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Watamwil*, (Yogyakarta, UII Press Yogyakarta, 2004), 126.

satu pendorong utama pemberdayaan masyarakat khususnya dalam aspek pengembangan usaha (UMKM).³ Akan tetapi, masih banyak tantangan dan masalah yang dihadapi BMT hingga saat ini yang membuat BMT seringkali tertinggal oleh sektor keuangan lainnya seperti perbankan, yang bila ditelaah lebih jauh layanan keuangan perbankan sebenarnya tidak serta merta cocok dengan masyarakat berpenghasilan rendah karena berfokus pada aspek komersial tanpa pemberdayaan. Tantangan tersebut adalah mulai dari lemahnya pengawasan BMT, tumpang tindihnya regulasi, kurangnya SDM yang berkualitas, kurangnya pemahaman konsep dan ideologi BMT baik di sisi regulator maupun pengurus/pengelola BMT, kurangnya permodalan/pendanaan, kurangnya infrastruktur pendukung yang tersedia, dan lain sebagainya.⁴

Risiko erat kaitannya dengan kemungkinan kerugian dan timbulnya masalah. Aktivitas risiko harus dilakukan dalam rangka meminimalisir risiko yang timbul dari manajemen risiko sehingga bank dapat menghasilkan keuntungan. Namun, risiko merupakan hal yang wajar dalam suatu lembaga keuangan. Karim menerangkan berbagai risiko yang selalu ada dalam kegiatan fungsional lembaga keuangan syariah dan terbagi dalam 3 jenis, yaitu pembiayaan, pasar, dan operasional. Salah satu dari beberapa risiko yang dijalani oleh badan keuangan syariah untuk aktivitas usaha tersebut adalah risiko operasional.

Penggunaan risiko operasional (*Risk Management*) memiliki tujuan untuk mencegah kerugian yang diakibatkan oleh risiko atau sebuah kejadian. Tujuan utama melalui manajerial risiko yaitu identifikasi risiko, mengatur dan mengontrol risiko dengan upaya yang terbaik. Yang dimana BMT

³ Moh. Isro'i, *BMT Bahtera The Journey*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM-Anggota IKAPI, 2021), 224—225.

⁴ *Ibid.*, 227

Istiqomah Unit 2 Plosokandang pun tidak terlepas dari risiko yang dapat menyebabkan bisnis/usaha menjadi gagal.⁵

BMT Istiqomah Unit 2 Plosokandang sendiri merupakan lembaga keuangan syariah yang berada di Tulungagung yang bergerak pada bidang pertumbuhan sektor usaha mikro dengan melandaskan aktivitasnya pada aturan-aturan syariah Islam dan menitikberatkan perhatiannya pada perekonomian rakyat, khususnya di pasar-pasar tradisional. Kantor cabang ini resmi didirikan pada tanggal 24 Juli 2004 oleh Bupati Tulungagung Bapak Ir. Heru Tjahjono, MM. tanpa mengganggu keuangan BMT. Setelah kurang lebih 13 tahun menyewa tanah dan bangunan milik Mbah Bejo (Bago). Pada tanggal 7 November 2017, kantor BMT Istiqomah Unit 2 resmi pindah kantor di Desa Plosokandang, Tulungagung (Barat UBHI) yang sudah merupakan kantor dengan tanah milik sendiri dan tidak menyewa lagi. Pada hari Senin tanggal 9 November 2015 hingga saat ini, kantor BMT Istiqomah Unit 2 Plosokandang sudah bisa beroperasi melayani para anggota-anggotanya.

Dari pembahasan singkat di atas, maka akan dibahas lebih lanjut mengenai (1) penanggulangan risiko oleh BMT Istiqomah Unit 2, (2) penerapan manajemen risiko operasional di BMT Istiqomah Unit 2, (3) manajemen kepemimpinan di BMT Istiqomah Unit 2 dalam menanggulangi risiko. Adapun tujuan pembuatan artikel ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta wawasan kepada pembaca terkait manajemen risiko operasional yang ada di BMT Istiqomah Unit 2 Plosokandang.

Kajian Pustaka

A. Manajemen Risiko

Definisi mengenai manajemen risiko cukup banyak, salah satu diantaranya adalah menurut *Comitte of Sponsoring Organization of the Tradeaway Comision (COSO)*, yang mendefinisikan manajemen risiko

⁵ Khanza Azizah, "Analisis Manajemen....", 4.

perusahaan (*Enterprise Risk Management*) sebagai sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan perusahaan, manajemen dan personal lain entitas tersebut. *Baitul Mal wa Tamwil* memerlukan proses manajemen risiko agar dapat mencapai tujuannya, yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat (*falah*). BMT harus memiliki manajemen risiko yang berkualitas agar pembiayaan yang disalurkan tidak mengalami gagal bayar tanpa meninggalkan sisi kesyariahnya (*sharia compliance*) dan dari sisi hukum positif atau undang-undang yang berlaku.⁶ Dilihat dari sisi landasan hukumnya, manajemen risiko merupakan aplikasi dari prinsip kehati-hatian yang secara umum dianut oleh perbankan dan juga merupakan kewajiban karena diamanatkan oleh UU No. 7 Tahun 1992 jo. UU No.10 Tahun 1998 jo. UU No.2 Tahun 2008 tentang perbankan. Manajemen risiko yang efektif oleh bank akan menghasilkan tingkat kinerja dan kesehatan yang baik bagi bank yang bersangkutan.⁷ Tujuan dari manajemen risiko sendiri adalah untuk mengelola risiko dengan cara memonitoring sumber-sumber risiko, melacak, dan melakukan serangkaian upaya agar dampak yang ditimbulkan dapat diminimalisir dengan baik.⁸

B. Mitigasi Risiko

Penanggulangan risiko adalah suatu proses, prosedur, metode, dan upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau atau memonitor, dan mengendalikan risiko dimana semua proses tersebut dilakukan untuk mengurangi potensi terjadinya peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian pada bank. Tujuannya adalah untuk menghindari

⁶ Yanuar Dharma Putra dan Imron Mawardi, *Eliminasi Risiko Operasional BMT Sri Sejahtera Surabaya*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 6(7), 1317—1330, (Surabaya: Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNAIR, 2019), 132.

⁷ H. Veithzal Rivai dan Rifki Ismail, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 65

⁸ KPPN Manokwari, *Manajemen Risiko: Tujuan, Kategori, dan Mitigasi*, (DITJEN PERBENDAHARAAN KEMENKEU RI, 2023).

perusahaan dari kegagalan, mengurangi pengeluaran, menaikkan keuntungan, menekan biaya produksi, dan lain sebagainya.⁹

Risiko dapat timbul akibat kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan.¹⁰ Upaya yang dapat dilakukan adalah seperti memperbaiki sistem, memberikan pelatihan kepada karyawan, serta mempersiapkan langkah persiapan maupun pencegahan.

C. Risiko Operasional

Dalam dunia perbankan, risiko operasional sangat melekat di setiap aktivitas bank, seperti pada perkreditan, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen, serta pengelolaan SDM.¹¹

Basle Commite mendefinisikan risiko operasional sebagai risiko kerugian yang tidak terduga akibat kurangnya sistem informasi atau sistem pengendalian internal, kesalahan dari karyawannya, maupun adanya proses internal yang tidak mencukupi dan/atau disfungsi, selain itu kesulitan eksternal yang juga berpengaruh dalam operasional yang dapat menyebabkan risiko menjadi lebih besar.¹² Beberapa faktor yang dapat menimbulkan risiko operasional antara lain: Risiko Komputer (*Computer Risk*), Kerusakan *Mintenance* Pabrik, Kecelakaan Kerja, Kesalahan dalam Pembukuan Secara Manual (*Manual Risk*), Kesalahan

⁹ A. Abbas Salim, *Asuransi & Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 201.

¹⁰ Berita Bisnis, *Pengertian Risiko Operasional, Jenis dan Cara Mengatasinya*, (Berita dan Informasi Praktis Soal Ekonomi Bisnis, 2023)

¹¹ Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Banker Association for Risk Management (BARA), *Manajemen Risiko 1*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 149.

¹² Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 136.

Pembelian Barang, Pegawai *Outsourcing*, serta Globalisasi dalam Konsep Dan Produk.¹³

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat kualitatif deskriptif. Penulis menggunakan jenis penelitian ini untuk mengetahui penanggulangan risiko, penerapan manajemen risiko operasional, manajemen kepemimpinan dalam menanggulangi risiko pada BMT Istiqomah Unit 2 Plosokandang, yang dilaksanakan pada Oktober 2023, yang diperoleh dari data primer dengan wawancara kepada Bapak Imam Mustakim. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu metode observasi dan wawancara, serta ditambahkan dokumentasi. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada Bapak Imam Mustakim. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: Pengumpulan data, Reduksi Data, Display Data dan Penarikan Kesimpulan.

Pengumpulan data dilakukan oleh penulis dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada responden dalam hal ini adalah Bapak Imam Mustakim. Sedangkan reduksi data dilakukan dengan pencarian, pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Untuk display data penulis akan mengumpulkan bahan-bahan penting dalam penelitian ini sehingga siap untuk disajikan. Adapun penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat dicapai. Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dari reduksi data dan display data.¹⁴

¹³ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: AlfaBeta, 2018), 54—61.

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabet 2014), 99.

Hasil dan Pembahasan

A. Penanggulangan Risiko Manajemen di BMT Istiqomah Unit 2 Plosokandang

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan Bapak Imam Mustakim, bahwasannya BMT Istiqomah Unit 2 Plosokandang telah menerapkan beberapa upaya untuk menanggulangi adanya risiko operasional yang terjadi, seperti halnya dengan menggunakan sistem digital yang terus menyesuaikan zaman, yang dimana cara ini diharapkan dapat membantu memudahkan karyawan dalam melayani para anggota-anggotanya; berhati-hati sejak dini terhadap para calon anggota baru, yang mana sebelum menerima anggota baru diadakan wawancara dengan calon anggota baru untuk memastikan jika calon anggota tersebut benar-benar ingin menabung di BMT tersebut; serta memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan tentang bagaimana cara pengoperasian sistem yang ada dan bagaimana cara melayani para anggota sesuai dengan SOP yang berlaku.

Ketika sebuah kesalahan atau kegagalan sudah terjadi di BMT Istiqomah Unit 2, menurut hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwasannya prosedur pertanggungjawaban atas risiko operasional yang terjadi adalah meliputi beberapa proses seperti:

1. Identifikasi kesalahan yang terjadi mulai dari manajer hingga operator yang bertugas;
2. Dokumentasi kegiatan yang dilengkapi dengan info lokasi dan waktu kejadian;
3. Dokumentasi kendaraan tim dan kendaraan distributor komoditas disertai dengan surat jalan distributor;
4. Dokumentasi konsumsi tim disertai dengan bukti kwitansi pembayaran.

Dan menurut BMT Unit 2 Plosokandang, yang bertanggung jawab atas kesalahan atau kegagalan tersebut adalah manajer atau pegawai yang bersangkutan. Dimana staf harus bertanggung jawab penuh atas kesalahan yang dilakukan dan harus siap menerima sanksi atas kesalahannya. Namun sebelum BMT Istiqomah memberikan sanksi kepada pelakunya, terlebih dahulu ditentukan apakah kesalahan tersebut benar-benar dilakukan oleh orang tersebut, baru jika pihak tersebut terbukti berulang kali melakukan kesalahan, BMT akan mengambil tindakan tegas dengan memberikan sanksi atau bahkan memecatnya.

Namun apabila yang bermasalah adalah komputer atau perangkat sistem lain yang berisi data para anggota, maka BMT Istiqomah Unit 2 akan segera melakukan upaya penggantian perangkat yang rusak tersebut dengan harapan data pada perangkat yang rusak tersebut dapat segera diperbaiki. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi kerusakan pada perangkat adalah perlu dilakukannya perawatan pada perangkat, seperti pemantauan atau pemeliharaan secara berkala, menyiapkan cadangan perangkat, memiliki asuransi untuk menutupi biaya penggantian perangkat, serta peningkatan keamanan.

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa risiko operasional dapat timbul akibat kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau peristiwa yang mempengaruhi aktivitas bisnis suatu perusahaan. Oleh karena itu, dalam risiko operasional, terdapat cara untuk mengatasi atau meminimalkan terjadinya kesalahan selain yang disebutkan di atas. Upaya tersebut terdiri dari peningkatan pemantauan terhadap pelanggan dan pemberian pelatihan kepada pelanggan serta karyawan. Pusat juga

memantau dan mengaudit kantor untuk memantau risiko yang sedang atau akan timbul.¹⁵

Serta mengacu pada penelitian terdahulu, bahwasanya berdasarkan Pasal 19 Undang-Undang Perlindungan Konsumen, tanggung jawab Pelaku Usaha terhadap konsumen yaitu mencakup ganti rugi atas kerusakan, ganti rugi atas pengotoran, ganti rugi atas barang yang digunakan dari yang diperjual-belikan serta jasa yang digunakan dari yang ditawarkan atau yang dihasilkan. Kompensasi tersebut dapat berbentuk pengembalian uang dan atau penggantian barang dan/atau jasa yang seorak atau setara nilainya atau dapat pula dalam bentuk penjangaan kesehatan dan/atau pemberian sokongan yang sesuai dengan apa yang ditentukan oleh ketetapan yang ada dan berlaku.¹⁶

B. Penerapan Manajemen Risiko Operasional di BMT Istiqomah Unit 2

BMT Istiqomah Unit 2 Plosokandang dapat mengelola risiko operasional dengan baik dengan menerapkan praktik manajemen risiko yang baik. Hal ini mencakup pemantauan dan pengendalian risiko dalam pekerjaan operasional, sumber daya manusia, dan pemasaran. Untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul dari kegiatan pembiayaan, BMT Istiqomah perlu menerapkan prosedur dan kebijakan yang tepat. Kebijakan yang dimaksud adalah dengan menjalin hubungan baik dengan anggota maupun masyarakat, terkhusus masyarakat yang tinggal di daerah sekitar kantor BMT Istiqomah Unit 2 Plosokandang, ikut serta terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan dengan menyumbang dana yang walaupun tidak banyak, serta memiliki sistem digital yang baik agar dapat lebih mudah

¹⁵ Ifelda Nengsih dan Dina Meidani, *Strategi Manajemen Menghadapi Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Haji Miskin Pandai Sikek*, JPRO, 2(1), 2775—5967, (Sumatera Barat: IAIN Batusangkar, 2021), 23.

¹⁶ Sofwatun Nida, *Pertanggungjawaban Bank Dalam Memberikan Ganti Rugi Terhadap Nasabah Atas Risiko Operasional (Contoh Kasus Pada PT Bank Mandiri)*, Jurnal Hukum Adigama, Desember (2020), 3 (2), (Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagari, 2020), 814.

dalam melayani para anggota. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk dapat menabung di BMT Istiqomah Unit 2 Plosokandang dalam jangka waktu yang panjang, serta dapat meminimalisir terjadinya risiko operasional dan akhirnya berdampak pada BMT Istiqomah Unit 2 Plosokandang tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat umum.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penerapan risiko operasional di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) melibatkan manajemen risiko dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional BMT.

Langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi risiko operasional di BMT meliputi pemantauan dan pemeliharaan berkala, cadangan perangkat, asuransi, pemulihan bencana, dan peningkatan keamanan. Selain itu, manajemen risiko juga merupakan strategi yang fleksibel dan dapat diterapkan untuk portofolio yang besar maupun kecil. Dalam konteks BMT, penerapan manajemen risiko juga harus mengikuti prinsip-prinsip perbankan syariah. Yang dimana prinsip-prinsip tersebut dapat menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pada pembiayaan dapat meningkatkan profitabilitas BMT.¹⁷

Kunci manajemen risiko yang baik adalah dengan mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko. Dengan demikian, BMT Istiqomah dapat mengurangi bahkan menangani berbagai potensi risiko yang dapat menimbulkan kerugian. Selain itu, BMT Istiqomah Unit 2 Plosokandang dapat belajar dari pengalaman BMT lain seperti BMT

¹⁷ Mundhori' dan Fira Isnaini, "Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang)" dalam <https://doi.org/10.30762/wadiah>, diakses 02 Desember 2023

Mekar Dakwah dan BMT Bina Ihsanul Fikri yang telah menerapkan praktik manajemen risiko operasional yang baik.¹⁸

C. Manajemen Kepemimpinan di BMT Istiqomah Unit 2 Dalam Menanggulangi Resiko

Kepemimpinan dianggap sebagai pendorong utama bagi organisasi yang mampu membangun budaya baru yang responsif terhadap perubahan. Banyak pihak percaya bahwa kepemimpinan berkaitan erat dengan keberhasilan organisasi. Pemimpin suatu organisasi memegang peranan penting dalam menentukan sukses tidaknya suatu organisasi tersebut. Pelayanan yang diberikan oleh organisasi menggambarkan pelayanan yang diberikan oleh pemimpin dalam mengelola organisasi. Pemimpin yang hebat mampu membimbing, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk melakukan tugas sesuai arahan untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁹

Mengacu pada penelitian sebelumnya, Manajemen kepemimpinan dalam Islam adalah kepemimpinan yang berdasarkan pada hukum Allah Swt dan sunah Rasulullah Muhammad Saw. Karena itu seorang pemimpin harus memahami dan memedomani ajaran al-Qur'an dan Hadist dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Seorang pemimpin dalam Islam setidaknya memiliki 5 sifat dalam menjalankan kepemimpinannya, yaitu jujur (*shidiq*), konsisten (*istiqomah*), transparan (*tabligh*), profesional (*amanah*), dan cerdas (*fathanah*). Sifat-sifat tersebut yang dapat

¹⁸ Eko Lita Permana, “Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Menjaga Likuiditas Dan Solvabilitas BMT (Studi Pada BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta)”, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2018),. 45—46

¹⁹ Anung Pramudya, Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi, JBMA, 1(2), 2253—5483, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Administrasi “YPK”, 2013), 49

menjadikan seorang pemimpin menjalankan organisasi/perusahaannya dengan baik.²⁰

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan, menurut Bapak Imam Mustakim bahwa untuk menerapkan manajemen kepemimpinan yang menjadikan operasional di BMT Istiqomah Unit 2 Plosokandang ini menjadi lebih baik adalah dengan memberikan pengetahuan kepada karyawan atau para anggota bahwa kejujuran, keadilan, transparan, konsisten, serta kepercayaan yang baik akan menjadikan suatu organisasi tersebut awet, tidak mudah mengalami masalah atau bahkan kebangkrutan. Serta mencontohkan kepada para karyawan cara menangani suatu masalah dengan solusi yang tepat.

Di *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), manajemen kepemimpinan yang baik sangat penting untuk meningkatkan kinerja karyawan dan mempertahankan kesuksesan perusahaan. Di bawah ini adalah beberapa aspek kunci manajemen kepemimpinan yang baik di BMT, antara lain:²¹

1. Kepemimpinan Transformasional: Pemimpin BMT harus mampu mengubah perilaku pegawai melalui motivasi dan koordinasi yang baik.
2. Kepemimpinan Inklusif: Pemimpin BMT harus menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mengelola konflik yang mungkin timbul antara karyawan dan anggota masyarakat.
3. Kepemimpinan Karismatik: Karisma yang tertanam dalam diri pimpinan BMT dapat mempengaruhi, mendorong dan memotivasi pegawai.

²⁰ Inarotul A'yun dan M. Yusuf Aminudin, *Manajemen Kepemimpinan Islami di Lembaga Keuangan (Kajian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist)*, JIB: Jurnal Perbankan Syariah, 1(2), Desember 2021, 48—57, (Tuban: Institut Agama Islam Nahdlatu Ulama Tuban, 2021), 56

²¹ Joko Pinarto, "Analisis Kepemimpinan Manager Terhadap Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah (Study Pada Baitul Maal Wat Tamwil Assyafiiyah Ke Pringsewu)", dalam <http://repository.radenintan.ac.id>, diakses 02 Desember 2023

4. Kepemimpinan Situasional: Pemimpin BMT harus mampu menyesuaikan kepemimpinannya dengan berbagai situasi, seperti mengatasi pendanaan bermasalah
5. Kepemimpinan Berdasarkan Undang-Undang: Pemimpin BMT wajib menerapkan prinsip perbankan syariah dalam melakukan kegiatan kepemimpinan.

Kesimpulan

BMT Istiqomah Unit 2 Plosokandang selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menerapkan beberapa langkah untuk mengatasi risiko operasional yang timbul, penggunaan perangkat yang terus berkembang, berhati-hati kepada calon anggota baru, serta memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan tentang cara mengoperasikan sistem yang ada dan cara melayani para anggota dengan mengikuti SOP yang berlaku.

Untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul dari kegiatan pembiayaan, BMT Istiqomah perlu menerapkan prosedur dan kebijakan yang tepat seperti dengan menjalin hubungan baik dengan anggota maupun masyarakat, ikut serta terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan dengan menyumbang dana yang walaupun tidak banyak, serta memiliki sistem digital yang baik agar dapat lebih mudah dalam melayani para anggota. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk dapat menabung dalam jangka waktu yang panjang, serta berdampak pada BMT Istiqomah Unit 2 Plosokandang tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat umum.

kebijakan manajemen kepemimpinan yang menjadikan operasional di BMT Istiqomah Unit 2 Plosokandang ini menjadi lebih baik, adalah dengan memberikan pengetahuan kepada karyawan atau para anggota tentang kejujuran, keadilan, transparansi, konsistensi, dan kepercayaan yang baik akan menjadikan suatu organisasi tersebut awet dan tidak mudah mengalami

masalah atau bahkan kebangkrutan, seta mencontohkan kepada para karyawan cara menangani suatu masalah dengan solusi yang tepat, sehingga mengurangi risiko operasional dan dampak negatif pada BMT Istiqomah Unit 2 Plosokandang.

Daftar Pustaka

- A'yun, Inarotul dan M. Yusuf Aminudin. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Islami di Lembaga Keuangan (Kajian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist)*. JIB: Jurnal Perbankan Syariah. 1(2), Desember 2021, 48—57. Tuban: Institut Agama Islam Nahdlatu Ulama Tuban
- Azizah, Khanza. (2023). “Analisis Manajemen Risiko Operasional *Baitul Mal Wattamwil* Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi pada KSPPS BMT Tumang Delanggu)”. Skripsi tidak Diterbitkan. Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Berita Bisnis. (2023). *Pengertian Risiko Operasional, Jenis dan Cara Mengatasinya*. Berita dan Informasi Praktis Soal Ekonomi Bisnis.
- Fahmi, Irham. (2018). *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: AlfaBeta.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Banker Association for Risk Management (BARA). (2015). *Manajemen Risiko 1*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Isro'i, Moh. (2021). *BMT Bahtera The Journey*. Jawa Tengah: Penerbit NEM-Anggota IKAPI.
- KPPN Manokwari. (2023). *Manajemen Risiko: Tujuan, Kategori, dan Mitigasi*. DITJEN PERBENDAHARAAN KEMENKEU RI.
- Mundhori' dan Fira Isnaini. (2023). “Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang)”. WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah, (Online), 7(2), 215—242, (<https://doi.org/10.30762/wadiah>), diakses 02 Desember 2023.
- Nengsih, Ifelda dan Dina Meidani. (2021). *Strategi Manajemen Menghadapi Risiko Operasional Pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Haji Miskin Pandai Sikek*. JPRO, 2(1), 2775—5967. Sumatera Barat: IAIN Batusangkar.

- Nida, Sofwatun. (2020). *Pertanggungjawaban Bank Dalam Memberikan Ganti Rugi Terhadap Nasabah Atas Risiko Operasional (Contoh Kasus Pada PT Bank Mandiri)*. Jurnal Hukum Adigama. Desember (2020), 3 (2), Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagari.
- Permana, Eko Lita. (2018). *Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Menjaga Likuiditas Dan Solvabilitas BMT (Studi Pada BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
- Pinarto, Joko. (2023). “Analisis Kepemimpinan Manager Terhadap Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah (Study Pada Baitul Maal Wat Tamwil Assyafiiyah Ke Pringsewu)”. Skripsi Tidak Diterbitkan, (<http://repository.radenintan.ac.id>), diakses 02 Desember 2023.
- Pramudya, Anung. (2013). Implementasi Manajemen Kepemimpinan Dalam Pencapaian Tujuan Organisasi. JBMA, 1(2), 2253—5483. Yogyakarta: Akademi Manajemen Adminisrasi “YPK”.
- Putra, Yanuar Dharma dan Imron Mawardi. (2019). *Eliminasi Risiko Operasional BMT Sri Sejahtera Surabaya*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. 6(7), 1317—1330. Surabaya: Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNAIR.
- Ridwan, Muhammad. (2004). *Manajemen Baitul Maal Watamwil*. Yogyakarta, UII Press Yogyakarta.
- Rivai, H. Veithzal dan Rifki Ismail. (2013). *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Salim, A. Abbas. (2005). *Asuransi & Manajemen Risiko*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Umam, Khaerul. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.